

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Memiliki ribuan jenis tanaman yang memiliki nilai guna yang sangat penting bagi kehidupan, tanaman purun atau secara ilmiah adalah (*Eleocharis Dulcis*) merupakan tanaman liar yang tumbuh di sekitaran daerah hutan maupun dekat pinggir sungai yang menghiasi sungai di Kalimantan. Tanaman ini bisa memiliki guna yang bernilai. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila melalui proses produksi yang nantinya akan memberikan manfaat baru bagi barang tersebut. Adapun dalam ekonomi Islam, produksi merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk menambahkan manfaat dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah pada Q.S Al-Jasyiah/45:13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari – Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir” (Al Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hlm.499).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan semua yang ada di muka bumi ini untuk diambil manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut.

Tanaman purun bermanfaat bagi kehidupan bisa menjadi bahan bakar karena jika tanaman ini kering akan mudah terbakar hal ini membantu warga untuk memenuhi kehidupannya. Bukan hanya itu, tanaman ini dimanfaatkan untuk membuat kerajinan dengan dibentuk menjadi sebuah anyaman yang dirangkai menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual dan keindahan. Meskipun produk yang dibuat pasti memiliki keunggulan dan kekurangan. Minat konsumen dalam kerajinan anyaman purun ini sangat menghasilkan terutama bagi usaha KUB. Family di desa Pebaungan.

Melalui kerajinan anyaman purun ini pemilik usaha memiliki pemasukan uang tambahan agar kehidupan terus berjalan. Pada umumnya usaha ini merupakan usaha turun temurun yang selalu dilestarikan. bukan hanya menghasilkan uang namun juga melestarikan budaya khas Kalimantan Selatan.

Dalam sebuah bisnis, jika tidak memiliki sistem manajemen yang baik untuk keberlangsungan jalannya produksi tidak akan memiliki dampak baik untuk menghasilkan sebuah produksi barang yang diinginkan. Perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya agar mencapai sasaran pasar secara efektif dan efisien hal ini yang disebut dengan manajemen.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan (*goals*) secara efektif dan efisien. (Abdurrahman, 2013) Dengan demikian, manajemen adalah pemanfaatan sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran perusahaan.

Saat ini istilah manajemen dan manajer sudah dikenal luas di Indonesia, baik di sektor swasta, masyarakat luas, sektor publik bahkan pemerintah. Di perguruan tinggi, hampir semua disiplin ilmu (fakultas) mengajarkan administrasi bisnis. Hal ini juga ditemukan di semua organisasi masyarakat, baik lembaga komersial dan sosial, bahkan pemerintah, telah diterapkan pada organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. (John Suprianto, 2014, hlm. 2)

Sebuah sistem manajemen yang baik akan mempengaruhi hasil produksi yang akan menjadi tujuan dalam sebuah usaha, Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan produk barang dan jasa. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan produksi dan operasi yang melibatkan bahan baku, peralatan, dana serta tenaga sebagai faktor-faktor produksi yang diolah dengan proses teknologi tertentu untuk menghasilkan keluaran (*uotput*) dalam jumlah yang cukup besar. (AR dan Al-Zarliani, 2021, hlm.24).

Berdasarkan informasi di awal di desa Pebaungan kecamatan Candi Laras Selatan terdapat beberapa usaha kecil yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif

yaitu kerajinan anyaman purun, salah satunya adalah usaha kerajinan anyaman purun ibu Hj. Barniah yaitu KUB. Family. Peneliti melakukan observasi awal dengan mendatangi usaha KUB. Family di desa Pebaungan, peneliti menanyakan beberapa hal kepada pemilik usaha terutama pada penghasilan perbulan dan berapa banyak per satu kali produksi dalam usaha purun yang di jalankan oleh Hj. Barniah. Setelah melakukan perbincangan, peneliti menemukan suatu hal yang menarik dengan penghasilan yang cukup tinggi dan usaha ini sudah masuk ke pasar nasional dengan pengerjaan yang masih manual.

Proses produksi usaha KUB. Family dikerjakan secara manual dengan menggunakan alat seperti paku dan pagulan yang terbuat dari kayu. Meskipun masih manual hal ini yang menjadi nilai tambah usaha purun karena keahlian yang tak ternilai harganya dalam menghasilkan produk kualitas tinggi. Untuk proses produksi anyaman purun pembuatannya memerlukan waktu relatif cepat dalam satu hari dapat menghasilkan sepuluh buah anyaman, tergantung pada tingkat kerumitan serta ukuran pada proses produksi.

Proses pembuatan anyaman tersebut harus dikerjakan dengan penuh ke hati hatian dan mendetail untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Tidak hanya itu sumber daya alam yang digunakan tidak hanya purun, eceng gondok juga menjadi bahan baku anyaman dalam pembuatan tali pada anyaman tas maupun bakul.

Hasil kerajinan anyaman purun ini mampu menembus pasar Nasional dan mampu bersaing dengan olahan kerajinan lainnya. Dalam hal ini produk kerajinan anyaman purun sangat memiliki nilai jual yang tinggi sehingga Usaha KUB. Family membantu mengurangi pengangguran dengan mempekerjakan beberapa pengrajin di desa Pebaungan, hal ini sangat menarik untuk diteliti tentang manajemen produksi yang dikelola oleh pengusaha anyaman purun yang menjadi usaha turun temurun. Selain itu peneliti akan meneliti faktor yang mendukung serta menghambat proses produksi kerajinan anyaman purun.

Melihat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha anyaman purun KUB. Family di Desa Pebaungan, sehingga dalam Skripsi ini peneliti menetapkan judul : **“Manajemen Produksi Anyaman Purun Pada KUB. Family di Desa Pebaungan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen produksi KUB. Family di Desa Pebaungan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat KUB. Family di Desa Pebaungan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen produksi KUB.Family di Desa Pebaungan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat KUB. Family di Desa Pebaungan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Khusus

Penelitian ini memiliki nilai yang sangat penting bagi peneliti karena usaha anyaman purun ini adalah budaya turun temurun yang menjadi ciri khas masyarakat kalimantan selatan. Penelitian ini dapat menjadi contoh yang bisa di tiru untuk pengusaha lainnya dalam manajemen usaha anyaman purun meskipun masih dalam pengerjaan manual.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti tentang ekonomi kreatif dalam kenyataan dilapangan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi peneliti khususnya tentang bagaimana industri kecil seperti kerajinan tangan anyaman purun mengelola manajemen produksi.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada masyarakat untuk mengetahui manajemen produksi dalam suatu usaha.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam penafsiran istilah-istilah dalam judul skripsi, maka peneliti merasa perlu adanya definisi operasional agar lebih terarah terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mempunyai arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Kamus besar Bahasa Indonesia 2001 hlm.708)

Manajemen yang dimaksud disini adalah segala rencana dalam pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pemanfaatan sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan dari usaha anyaman purun di Desa Pebaungan..

2. Produksi

Produksi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mempunyai arti proses mengeluarkan hasil. (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2001, hlm.896) Produksi yang di maksud adalah proses menciptakan, menghasilkan, dan membuat kerajinan anyaman purun yang berupa tas, keranjang, topi, tikar dan lainnya yang dilakukan para pengrajin di Desa Pebaungan.

3. Ekonomi Keluarga

Suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupan.

4. Anyaman

Anyaman menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah hasil menganyam. (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2001, hlm.53) Anyaman yang di maksud adalah hasil kerajinan tangan para pengrajin anyaman purun seperti topi, tikar, tas, bakul dan lainnya di Desa Pebaungan.

5. Purun

Purun menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah rumput sejenis mensiang. (Kamus besar Bahasa Indonesia 2001 hlm.925) purun yang di maksud disini adalah rumput yang biasanya digunakan sebagai bahan kegiatan menganyam oleh para pengrajin anyaman purun di Desa Pebaungan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

F. Penelitian terdahulu

1. Skripsi Devhi Hariyati (2018), Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin. “*Manajemen Produksi Asinan Buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi Usaha Asinan Buah ini menjalankan manajemen produksinya sesuai dengan aspek-aspek yang ada yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Namun masih tidak sesuai dengan manajemen produksi dalam Islam, karena menggunakan bahan baku pemanis buatan yang berlebihan dan itu menimbulkan mudharat kepada konsumen yang membeli asinan buah tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini terfokus pada manajemen produksi asinan buah sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis meninjau manajemen produksi untuk melihat peningkatan ekonomi keluarga di desa tersebut.

2. Nurul Mustopa (2015), Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin. “*Manajemen Produksi Pisang Keju H. Kadap di Kota Banjarmasin*”. Penelitian ini mengarah pada manajemen yang dilakukan pisang keju H. Kadap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian ini dalam menjalankan manajemen produksinya sudah sesuai dengan aspek – aspek manajemen produksi. Namun memiliki kendala yang

dihadapi oleh usaha Pisang Keju H. Kadap yaitu proses pembuatan pisang keju ini memakan waktu yang cukup lama sehingga dalam penjualan pun tidak berjalan lancar karena menunggu proses penggorengan pisang. Adapun perbedaan dari perencanaan produksi yang dilakukan oleh pisang keju H. Kadap ini menggunakan proses produksi yang terus menerus sedangkan dalam usaha anyaman purun adanya proses produksi yang terputus-putus menyesuaikan dengan pesanan pelanggan. Adapun kesamaan ditujukan pada Organisasi dalam usaha tidak berstruktur karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi dilakukan oleh pemiliknya sendiri.

3. Skripsi Faturrahim (2017), Universitas Islam Negeri Banjarmasin. "*Manajemen Produksi pada Home Industri Kreatif Miniatur Pohon dan Bunga Bapak Hermanto Banjarmasin*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini melakukan proses produksi terputus – putus karena melakukan produksi dengan jumlah yang sesuai pesanan pembeli. Manajemen produksi pada *Home Industry* Kreatif Miniatur Pohon dan Bunga sesuai dengan ruang lingkup manajemen produksi, fungsi manajemen dan Manajemen produksi dalam Islam. Adapun perbedaan masalah yang diteliti mengenai manajemen produksi yang lebih menekankan pada produksi miniatur dan bunga yang menghasilkan miniature bunga, sedangkan peneliti yang diteliti oleh penulis meninjau manajemen produksi anyaman purun dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa tersebut.

G. Sistematis Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini :

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai pengertian manajemen produksi, anyama purun.

Bab III adalah memaparkan tentang metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV adalah memaparkan tentang hasil penelitian pada penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis mengenai Manajemen Produksi Anyaman Purun pada KUB. Family serta faktor pendukung dan penghambat usaha KUB. Family di Desa Pebaungan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Bab V merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian